

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila anak didik sudah mencapai pribadi dewasa susila, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya.¹

Hal ini sebagaimana dalam rumusan tujuan pendidikan Nasional di Indonesia yang ditegaskan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka setiap arah dan tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2009), h. 5.

² Undang-Undang Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 5.

bertakwa kepada Allah Swt, oleh sebab itu pendidikan tersebut harus diberikan semenjak mereka masih anak-anak baik berupa pendidikan umum maupun pendidikan agama, karena kedua pendidikan tersebut akan mampu membentuk pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa yang berkualitas tinggi sesuai dengan harkat martabat manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Dengan demikian dalam sistem pendidikan ini nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pada peserta didik tidak terbatas melalui subjek pelajaran pendidikan Islam, tapi juga melalui seluruh subjek pelajaran serta seluruh komponen atau faktor pendidikan.

Islam memerangi kebodohan baca tulis dengan perintah mempelajari bacaan dan tulisan, dan meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam Alquran surah Al-Alaq ayat 1-5 berikut ini:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ أَنْ يَأْمُرَ بِالسُّمْرِقِ أَمْ يَكُنْ لَهُ أَكْثَرُ عِلْمٍ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Dengan dalil demikian, maka jelaslah bahwa kegiatan membaca Alquran merupakan amal dari pada perintah Allah. Di dalam Alquran terdapat petunjuk-petunjuk tersebut, maka kaum muslimin harus membaca dan mengamalkan agar dapat hidup selamat dunia dan akhirat kelak.

Dalam membaca Alquran diwajibkan harus dengan baik dan benar, perintah ini sesuai dengan firman Allah Swt. yang terdapat dalam surah Al-Muzammil ayat 4 berikut ini:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Di dalam ayat tersebut terkandung perintah agar membaca Alquran secara tartil. Menurut Moenawar Khalil “tartil dalam membaca Alquran ialah membaguskan bacaan hurufnya satu persatu dengan terang, teratur, dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru dan bercampur aduk”.³ Alquran merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah Swt baik membaca, menulis, menghafal, mempelajari, mengajarkan serta mendengarkan dari bacaan tersebut. Kesemuanya itu adalah merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya.⁴

Mempelajari Alquran seringkali menghadapi kendala dalam proses pembelajarannya. Pada umumnya dalam proses pembelajaran di TPA/TPQ masih kesulitan terutama dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung, karena pembelajarannya yang memakai sistem bergantian. Keadaan yang demikian menyebabkan kelas menjadi kurang efektif, sehingga waktu menjadi

³ Moenawar Khalil, *Al-Qur'an Dari Masa ke Masa*, (Solo: CV. Ramadhan, 1995), h. 123.

⁴ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Alquran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 8.

banyak terbangun karena selain memperhatikan bacaan santri, ustadz/ustadzah juga harus mendamaikan santri yang ribut.

Metode memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mampu menggunakan dan menerapkan metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran. Efektif tidaknya suatu metode juga tergantung pada kemampuan guru. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* adalah sebagai berikut:

“Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kelas yang kurang bergairah, dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran”.⁵

Dunia pendidikan mengakui bahwa suatu metode pembelajaran senantiasa memiliki kekurangan dan kelemahan. Keberhasilan suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa hal, di antaranya kemampuan guru, keadaan santri, lingkungan, sarana prasarana, tujuan yang hendak dicapai dan sebagainya.

Oleh karena itu dalam pembelajaran Alquran harus menggunakan metode. Dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi santri. Begitu banyak metode membaca Alquran yang berkembang di antaranya metode *Iqra*, metode *Jibril*,

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 86.

metode *Al Banjary*, metode *Al Barqy*, metode *Baghdadiyah*, metode *Qiraati*, metode *An Nahdliyah*, metode *Tilawati*.

Metode tilawati merupakan salah satu di antara metode pengajaran Alquran yang menawarkan suatu sistem pembelajaran Alquran yang mudah, efektif dan efisien demi mencapai kualitas bacaan pemahaman dan implementasi Alquran. Titik berat pendidikan tidak hanya pada santri melalui *munaqasyah* tapi juga pada guru/ustadz dan ustadzah dibina.

Metode tilawati ini selain mengajarkan siswa untuk membacaknya secara berlagu guru juga mengenalkan huruf-hurufnya sesuai dengan apa yang ada dalam buku panduan tilawati, karena sebelum memulai dengan huruf-huruf yang bersambung anak terlebih dahulu dikenalkan dengan huruf-huruf yang terpisah sehingga anak didik tidak hanya tahu bacaan-bacaannya saja namun anak didik juga tahu huruf-huruf hijaiyah.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan, penulis mendapatkan gambaran umum bahwa di TPQ Al Mira ini pembelajaran Alqurannya menggunakan metode tilawati. TPQ Al Mira adalah lembaga pendidikan Alquran yang dikhususkan untuk santri yang baru belajar Alquran. Dalam hal ini kebanyakan santri TPQ Al Mira adalah anak yang berusia sekitar 4 tahun sampai 12 tahun atau dengan kata lain anak yang belajar dalam jenjang pendidikan mulai dari TK, SD hingga SMP.

Dengan demikian untuk mengetahui secara jelas penggunaan metode tilawati di TPQ Al Mira ini, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dan komprehensif, sehingga dituangkan ke dalam sebuah skripsi yang berjudul: **“Penggunaan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Alquran di Taman Pendidikan Alquran Al Mira Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul tersebut, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul sebagai berikut:

1. Penggunaan berasal dari kata dasar “guna” yang artinya berukir kemudian mendapatkan imbuhan pe-an, sehingga kata tersebut menjadi penggunaan yang berarti proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu.⁶ Jadi penggunaan yang penulis maksud di sini adalah suatu kegiatan yang digunakan oleh guru dan santri dalam proses pembelajaran Alquran agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Metode tilawati adalah seperangkat cara cepat dan tepat untuk menyampaikan bahan pembelajaran bacaan Alquran kepada santri dengan ciri khas menggunakan lagu *rost* dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 375.

pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak, yang menggunakan VI jilid buku panduan tilawati.

3. Pembelajaran Alquran, pembelajaran adalah berasal dari kata “belajar” yang berarti berusaha, berlatih, supaya mendapat suatu kepandaian.⁷ Jadi yang penulis maksud di sini adalah proses pembelajaran Alquran oleh ustadz/ustadzah beserta santri TPQ Al Mira dengan menggunakan metode tilawati.
4. TKA/TPQ adalah lembaga pendidikan non formal tingkat dasar yang bertujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak usia 4-6 tahun (TKA) dan usia 7-12 tahun (TPA) agar menjadi generasi Qur’ani, generasi yang shaleh-shalehah, yang mampu dan gemar membaca, memahami dan mengamalkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah beserta santri menggunakan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien meliputi perencanaan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, materi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 121.

⁸ Rifaicahaya, <http://www.slideshare.net/rifaicahaya/mengenai-dakwah-tpatpq>, diakses Banjarmasin 04-02-2014 11:25.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan judul di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran di TPQ Al Mira Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran di TPQ Al Mira Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul di atas yaitu:

1. Alquran adalah kitab suci umat Islam, sebagai sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup manusia merupakan suatu objek yang menarik yang wajib dipelajari dan diamalkan. Penguasaan membaca Alquran hanya bisa dicapai melalui metode pembelajaran yang tepat dan efektif.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Alquran di TPQ Al Mira yang menggunakan metode tilawati, diharapkan dapat membangun generasi Qur'ani yang berkualitas.
3. Metode tilawati ini merupakan metode yang baru-baru saja digunakan, khususnya di TPQ dalam pembelajaran membaca Alquran. Sehingga perlu dikenalkan kepada masyarakat salah satu metode dalam membaca Alquran

terutama metode tilawati yang belum banyak dikenal dan digunakan oleh kalangan masyarakat.

4. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran di TPQ Al Mira.
5. Menurut pengamatan penulis melihat bahwa penggunaan metode tilawati sudah diterapkan di TPQ Al Mira, untuk itu penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran di TPQ Al Mira.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran di TPQ Al Mira Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran di TPQ Al Mira Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

F. Signifikasi Penelitian

Diharapkan dengan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman khususnya bagi penulis yang berhubungan dengan penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran di TPQ Al Mira.

2. Sebagai bahan informasi bagi orang yang menaruh perhatian pada perkembangan pendidikan, khususnya pendidikan Alquran.
3. Sebagai sumbangan pemikiran guna memperkaya literatur bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Perpustakaan Pusat IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sejauh pengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya yang senada dengan penulis, namun berbeda, yaitu:

1. Rojiah, Pendidikan Agama Islam 2006, skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Membaca Alquran Dengan Metode Tilawati di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur*". Dari hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran membaca Alquran dengan metode tilawati meliputi perencanaan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, materi pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.⁹ Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rojiah dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada lokasi penelitian dan pada jilid tilawati, yakni Rojiah mengambil lokasi di TPA Al Ikhlas Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berlokasi di TPQ Al Mira Kelurahan Pemurus Dalam

⁹ Rojiah, *Skripsi Pembelajaran Membaca Alquran Dengan Metode Tilawati di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur*, (Banjarmasin: Institute Agama Islam Negeri, 2011), h. v.

Kecamatan Banjarmasin Selatan. Adapun pada jilid yakni Rojiah membatasi pada jilid I saja sedangkan dalam penelitian ini penulis meneliti semua jilid tilawati dari I sampai dengan VI. Penulis mengemukakan alasan bahwa jilid I sampai dengan VI karena penulis ingin lebih mendalami penelitian, bukan hanya pondasi awal saja tetapi sampai ke pengembangannya.

2. Muhammad Syarif, Pendidikan Agama Islam 2009, skripsi yang berjudul *“Pelaksanaan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Alquran di TKA/TPA Al Falah Unit 081 Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru”*. Penelitian ini lebih memfokuskan pada pembelajaran di kelas tilawati dewasa, hasilnya pelaksanaan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran di TKA/TPA Al Falah Unit 081 Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru berjalan dengan baik dan lancar khususnya di kelas tilawati dewasa.¹⁰ Perbedaannya adalah pada jilid tilawatinya yakni Muhammad Syarif lebih memfokuskan penelitian pada kelas tilawati dewasa sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih meneliti pada proses pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode tilawati anak-anak jilid I sampai dengan VI di TPQ Al Mira.
3. Muntaqiah, Pendidikan Agama Islam 2005, skripsi yang berjudul *“Penerapan Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah di TPA Darul Muttaqin Desa Gunung Melati Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut”*. Dari hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan

¹⁰ Muhammad Syarif, *Pelaksanaan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Alquran di TKA/TPA Al Falah Unit 081 Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru*, (Banjarmasin: Institute Agama Islam Negeri, 2013), h. 77.

metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an meliputi, tujuan yang ingin dicapai, materi yang diajarkan dan langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran Alquran serta penggunaan media dan evaluasi.¹¹ Pada dasarnya penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai metode pembelajaran Alquran, akan tetapi penulis membedakan dalam hal metode yang diteliti yakni metode tilawati sedangkan metode yang diteliti oleh Muntaqiah ialah metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan sripsi ini, maka penulis memberikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penellitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis berisi tentang pengertian pembelajaran Alquran, beberapa metode pembelajaran Alquran, sejarah lahirnya metode tilawati, pengertian metode tilawati, ciri-ciri khusus metode tilawati, standarisasi mutu metode tilawati, kelebihan dan kekurangan metode tilawati, penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

¹¹ Muntaqiah, *Skripsi Penerapan Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah di TPA Darul Muttaqin Desa Gunung Melati Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut*, (Banjarmasin: Institute Agama Islam Negeri, 2011), h. 65.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V yang terdiri atas simpulan dan saran-saran.